

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM FILM AISYAH: BIARKAN KAMI BERSAUDARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**DITA YASINTA
NIM. 1423301085**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM AISYAH: BIARKAN KAMI BERSAUDARA

Oleh : Dita Yasinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan multikultural adalah suatu proses pendidikan yang melingkupi strategi, metode dan pendekatan yang di dalamnya terdapat penanaman cara hidup menghormati, toleransi, dan menghargai sesama tanpa membedakan latar belakang ras, agama dan suku bangsa untuk menciptakan masyarakat yang lentur dalam menghadapi konflik sosial, sehingga tercapai kehidupan yang harmonis dan damai dalam bingkai keberagaman. Dalam proses pembelajaran, pendidikan multikultural dapat ditanamkan dalam diri peserta didik dengan menggunakan berbagai media belajar, salah satunya adalah film. Film dapat dijadikan sebagai media penanaman pendidikan multikultural karena film dapat memberikan pengaruh yang besar dan nyata karena sifatnya yang audio-visual, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sebagai contoh adalah film garapan sutradara Herwin Novianto yang berjudul Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Film ini memberikan gambaran tentang realitas kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, penulis meneliti nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku, internet, majalah, artikel dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dipilah untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*. Jenis analisis ini akan penulis gunakan dalam upaya menerangkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto, yaitu: 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Pluralisme, 3) Nilai Demokrasi, 4) Nilai Kemanusiaan, 5) Nilai Persaudaraan, dan 6) Nilai Kesetaraan 7) Nilai Kedamaian dan 8) Nilai Keadilan. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Multikultural, Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITASI	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN FILM SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
A. Pendidikan Multikultural	18

1.	Definisi Pendidikan Multikultural	18
2.	Tujuan Pendidikan Multikultural	22
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural	23
B.	Film Sebagai Media Pendidikan	30
1.	Definisi Film	31
2.	Unsur-Unsur Film	31
3.	Jenis-Jenis Film	34
4.	Fungsi Film	38
C.	Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam.	38
1.	Definisi Pendidikan Islam	38
2.	Tujuan Pendidikan Islam	40
3.	Dasar-dasar Pendidikan Islam	43
4.	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Multikultural yang Efektif	45
D.	Film Sebagai Basis Pendidikan Multikultural	48
1.	Relevansi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam	48
2.	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam	52
 BAB III GAMBARAN UMUM FILM “AISYAH : BIARKAN KAMI BERSAUDARA” KARYA HERWIN NOVIANTO		
A.	Profil Film <i>Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara</i>	63
B.	Sinopsis Film <i>Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara</i>	65

C. Tokoh dan Penokohan Film <i>Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara</i>	66
D. Setting dan Alur Cerita Film <i>Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara</i>	69
E. Penghargaan Film <i>Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara</i>	72
F. Biografi Herwin Novianto	73
BAB IV PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM AISYAH : BIARKAN KAMI BERSAUDARA	
A. Elemen Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara” karya Herwin Novianto.....	75
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film “Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara” dengan Pendidikan Islam	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107
C. Kata Penutup	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa dan agama. Keanekaragaman budaya dan bahasa disetiap daerah dilihat darisemboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Perbedaan yang beragam dinegara ini menjadikan kesatuan yang kokoh, dengan bingkai kebinekaan. Kesatuan dan persatuan ini sungguh membuat negara yang kaya dengan budaya ini dipandang sebagai negara yang harmonis. Imron Rosyidi dalam bukunya Pendidikan Berparadigma Inklusif, dikutip dalam artikel yang berjudul “Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan antar Umat Beragama” Iman Mujiono (1997) mengungkapkan bahwa sampai pertengahan dasawarsa 90-an, masalah toleransi dan kerukunan anatar umat beragama di Indonesia telah mencapai tingkat menggembirakan.¹ Keadaan ini menjadikan iri negara lain sehingga merasa perlu belajar dari bangsa Indonesia dalam hal menciptakan sikap toleran dan kerukunan antar umat beragama. Namun, tidak mudah untuk membangun kesatuan dan persatuan yang didalamnya terdapat banyak keragaman. Banyak hambatan yang cukup berat, untuk mewujudkan terciptanya kehidupan yang harmonis. Termasuk didalamnya adalah kerukunan hidup bersama.

¹ Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*,(Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 3.

Secara rill Indonesia memiliki banyak keragaman. Terlebih, pesona Indonesia yang terdiri dari sekitar 350 bahasa, 600 suku bangsadenan identitas masing-masing, serta 6 macam agama yang masuk dalam kategori besar yaitu : Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu.²Kehidupan masyarakat di Indonesia telah bercampur baur tanpa memperhatikan latar agama maupun asal suku bangsa. Hal ini pada dasarnya setiap manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri di dunia ini dan membutuhkan bantuan orang lain. Keharmonisan hidup bersama otomatis tercipta dengan diiringi kesamaan kebutuhan hidup untuk saling melengkapi. Fakta ini menunjukkan bahwa telah ada variasa kehidupan yang pada awalnya homogen menjadi semakin heterogen.

Kekayaan budaya dan keragaman kultur tidak selamanya berjalan harmonis dan serasi. Dalam sejarahnya, bangsa Indonesia telah mengalami berbagai macam konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan). Misalnya saja kasus yang terjadi di Medan sampai tahun 2000. Kasus-kasus yang tercatat antara lain:kerusuhan etnis antara pribumi dan Tionghoa pada Mei 1998 atau peledakan bom di Medan pada tahun 2000. Selain itu di Kalimantan Barat juga sering terjadi konflik-konflik yang bernuansa SARA, seperti yang terjadi di tiga kabupaten: Sambas, Bengkayang dan Pontianak. Tiga daerah ini merupakan daerah konflik yang sangat besar terjadi pada tahun 1997, 1998, dan 1999. Belum lagi konflik-konflik yang terjadi di daerah Sempit, Maluku dan Ambon, dan daerah Tapal Kuda yang telah banyak menelan korban jiwa. Kejadian-kejadian

² Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: 2011, UIN-MALIKI Press), hlm. 7.

yang serupa di tahun 80-90-an juga terjadi di Pasuruan dan Bangil namun intensitasnya cenderung menurun di era 2000-an. Demikian juga di Batu kasus pelecehan terhadap kitab suci yang sempat memicu ketegangan dan konflik antar pemeluk agama.³ Belum lagi peristiwa pra dan pasca pilkada DKI, yang sempat membuat geger sebagian besar masyarakat di Indonesia. Konflik yang timbul atas perebutan kekuasaan ini seolah-olah menunjukkan konflik agama yang melibatkan komunitas Muslim dan non Muslim. Dari konflik ini muncullah berbagai aksi belaislam diantaranya adalah aksi 411, 212, 505 dari komunitas muslim dan aksi bela Ahok pasca ditetapkannya vonis Ahok. Ditambah lagi aksi pembacaan puisi yang dilakukan oleh putri mantan presiden pertama Indonesia Sukmawati Soekarno Putri yang sempat menjadi viral di awal bulan April tahun 2018. Puisi buatan Sukmawati yang dianggap menistakan agama Islam membuat heboh media sosial sekaligus menambah deretan kasus SARA di Indonesia.

Konflik-konflik tersebut jelas sangat mengganggu kehidupan bersama. Suasana tegang, cemas dan takut menghantui kehidupan banyak orang. Suasana dendam, curiga dan permusuhan menciptakan suasana yang tidak kondusif dalam menjalin kerjasama dengan rasa aman. Dengan demikian, konflik-konflik itu sangat mengganggu dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan dari kasus diatas, maka diperlukan pendidikan yang bertujuan untuk membangun mental bangsa yang toleran, menghargai dan menghormati sesama sehingga akan tercipta kerukunan bersama dalam mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Pendidikan menghargai

³ Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 6-7.

dan menghormati kelompok lain dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama yang menitik beratkan pada nilai-nilai multicultural. Multikultural memberi penegasan, bahwa segala perbedaan itu sama di dalam ruang public.⁴ Dalam ruang public semua bebas mengambil peran, disini tidak ada perbedaan ras, gender ataupun kelas sosial, yang ada adalah profesionalitas. Siapa yang professional, maka akan mendapat tempat yang terbaik. Sehingga sedikit demi sedikit akan terbentuk kesadaran di dalam hati individu tentang pentingnya toleransi, dan dengan begitu maka akan terbentuklah masyarakat yang harmonis.

Salah satu perkembangan zaman masa kini adalah munculnya film. Film merupakan salah satu media komunikasi masa. Film juga dapat dikatakan sebagai transformasi dari kehidupan nyata. Saat ini, film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, namun film juga dapat digunakan sebagai sarana pendidikan. Dalam mukadimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 seperti yang dikutip oleh Teguh Trianton, dijelaskan bahwa film bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh besar sekali atas masyarakat. Film sebagai alat revolusi dapat menyumbangkan dharma baktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina nation dan character building, mencapai masyarakat sosialis Indonesia berdasarkan pancasila.⁵ Singkatnya film adalah bagian dari produk budaya yang didalamnya memuat nilai-nilai budaya, sehingga film juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai budaya atau

⁴ Choerul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 101.

⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 51.

pendidikan, baik kepada peserta didik di sekolah ataupun kepada masyarakat umum.

Salah satu film yang mengangkat masalah keragaman budaya dan agama adalah film karya Herwin Novianto yang berjudul Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara. Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara ini bercerita tentang bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di dalam masyarakat terutama perbedaan keberagaman suku dan agama. Film ini ingin menyampaikan bahwa pada dasarnya semua manusia adalah sama. Berasal dari satu keturunan. Alur cerita film ini menceritakan tentang kondisi kehidupan seorang guru muslim yang ditempatkan di daerah Atambua Nusa Tenggara Timur dengan mayoritas warga desa yang beragama Khatolik.

Dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara digambarkan ada seorang guru yang bernama Aisyah. Aisyah adalah seorang wanita muda yang baru saja menyelesaikan pendidikan sarjana pendidikan. Ia bercita-cita ingin menjadi seorang guru yang professional. Suatu ketika Aisyah mendapat kabar bahwa ia akan ditempatkan di suatu sekolah di daerah Derok, Atambua, Nusa Tenggara Timur. Awalnya ia tidak diperbolehkan oleh ibunya, namun ia tetap saja ingin berangkat kesana. Sesampainya disana, Aisyah harus beradaptasi dengan budaya dan masyarakat warga desa yang mayoritas beragama khatolik. Dalam film ini juga di tunjukan bagaimana Aisyah mendapatkan perlakuan yang tidak baik oleh salah satu muridnya yang bernama Lordis Defam. Lordis menganggap bahwa Aisyah adalah orang muslim yang jahat dan datang ke desa Derok untuk menyebarkan perpecahan. Pemikiran ini Lordis dapat dari pamannya yang

sempat bekerja di Ambon. Disana paman Lordis menyaksikan konflik antar agama Islam dan Kristen. Namun disisi lain, Aisyah mendapatkan perlakuan yang baik dari keluarga kepala dusun. Terutama oleh ibu dusun. Ibu dusun selalu mengambilkan air bersih yang jaraknya jauh dari rumah, untuk memenuhi kebutuhan Aisyah berwudhu untuk melaksanakan shalat. Pada saat perayaan Natal pun, Aisyah ikut membantu murid-murid membuat pohon Natal. Rasa sayang Aisyah kepada muridnya pun ditunjukan kepada Lordis Deffam. Walaupun ia benci kepada Aisyah namun Aisyah tetap mengangapnya sebagai murid yang ia sayangi. Ini ditunjukan ketika Lordis Deffam terjatuh dari tebing dan harus di bawa ke rumah sakit. Aisyah dengan rela menemani Lordis Deffam dan membelanya ketika semua muridnya membenci Lordis Deffam. Rasa sayang dari warga desa terhadap Aisyah pun terlihat ketika Aisyah ingin pulang ke Jawa Barat saat Idul Fitri. Ketika itu Aisyah tidak memiliki cukup uang untuk membeli tiket pesawat. Ibu-ibu masyarakat desa rela menyisihkan sebagian uang mereka dan dikumpulkan untuk membeli tiket pesawat Aisyah. Nilai-nilai pendidikan multicultural sangat banyak terlihat dari setiap adegan dan dialog yang ada dalam film ini. Dan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kemudahan dalam memahami judul skripsi, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Multikultural

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁸

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: 2013, Rajawali Pers), hlm. 15.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, hlm. 232.

⁸ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah.⁹

Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat.¹⁰ Dengan demikian pendidikan multikultural bertujuan mewujudkan masyarakat yang lentur dalam menghadapi konflik sosial, sehingga kesatuan dan persatuan bangsa tidak akan retak.

Pendidikan multikultural adalah suatu gerakan pembaharuan dan proses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang setara seluruh siswa, pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan menegaskan pluralism kultur dalam masyarakat yang beragam kultur didunia yang saling tergantung.¹¹

Nilai pendidikan multikultural adalah sesuatu yang berguna dalam proses pendidikan yang mengedepankan keberagaman dan bertujuan mencetak mental bangsa yang lentur terhadap konflik sosial sehingga kesatuan dan persatuan bangsa tidak mudah pecah dan retak. Nilai pendidikan multikultural yang dimaksud dapat berupa nilai demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai kemanusiaan, nilai persaudaraan, nilai kedamaian, nilai toleransi, nilai pluralisme dan nilai kebersamaan.

⁹M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 25.

¹⁰ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: 2011, UIN-MALIKI Press), hlm. 3.

¹¹ Rohmat, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: 2015, STAIN Press), hlm. 15.

2. Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara adalah film arahan sutradara Herwin Novianto dan diproduksi oleh Hamdani Koestoro. Film ini bercerita tentang seorang wanita cantik berhijab yang bernama Aisyah. Aisyah memiliki cita-cita untuk menjadi guru demi mewujudkan keinginan ayahnya untuk selalu berbagi ilmu ke sesama manusia. Aisyah mendapatkan kesempatan untuk mengajar di daerah Atambua dan mengharuskan dirinya meninggalkan kampung halamannya. Dan Aisyah ternyata harus beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat disana, karena mayoritas masyarakat desa adalah beragama katolik.

Saat awal kedatangannya, Aisyah seperti merasa diasingkan. Ditambah, masyarakat disana menganggap Aisyah adalah suster Maria. Disaat Aisyah mulai mengajar murid disana, Aisyah mendapatkan kebencian dari salah satu muridnya yang bernama Lordis Defam. Aisyah bingung mengapa Lordis bisa seperti itu. Lordis pun beberapa kali mempengaruhi teman temannya untuk tidak masuk belajar. Beberapa orang tokoh masyarakat berusaha memberikan penjelasan kepada Aisyah. Lordis menganggap gurunya itu adalah musuhnya karena beragama Islam. Lordis terpengaruh oleh pamannya pada saat konflik di Ambon. Pemeran dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara adalah Laudya Cinthya Bella sebagai (Aisyah), Ge Pamungkas sebagai (Kang Jaya) Arie Kriting sebagai (Pak Pedro) dan Lydia Kandou sebagai (ibu Aisyah).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa sajakah yang terdapat dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan multikultural dengan Pendidikan Islam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara detail nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Memberikan konstribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan Islam khususnya pendidikan agama terkait pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural untuk menyikapi perbedaan sosial, budaya dan agama sehingga akan terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

b. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi kepada lembaga khususnya kepada guru dan calon pendidik, agar lebih kreatif dalam mengembangkan sumber belajar bahwasanya dalam menyampaikan pembelajaran tidak terbatas menggunakan buku namun dapat memanfaatkan film. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru terkait nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara dibidang Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap judul-judul skripsi yang telah ada. Dalam penelaahan yang ada, terdapat beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan judul yang akan penulis angkat.

Dalam skripsi Hidayatul Khasanah yang berjudul “Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)” yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film ini adalah a) Nilai toleransi agama, bentuk toleransi agama meliputi, menghormati ibadah agama lain, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama masing-masing dalam satu tempat, berpartisipasi dalam peringatan hari besar agama lain, dan menghormati serta mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain, b) Nilai toleransi sosial, bentuk toleransi sosial antar umat beragama meliputi mengucapkan salam kepada agama lain, mengizinkan non-

muslim memasuki masjid, saling menjaga keamanan rumah ibadah antar umat beragama, menjalin kerjasama dengan pemeluk agama lain, saling mengunjungi kerabat dan kenalan antar pemeluk agama lain, dan saling berbagi makanan dan memakan makanan dari pemeluk agama lain.¹²

Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang menghargai perbedaan. Selain itu, sama-sama meneliti suatu karya sinematografi yaitu film. Perbedaannya terletak pada latar belakang yang penulis angkat yaitu penulis meneliti tentang nilai pendidikan multikultural dan objek penelitiannya adalah film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*. Sedangkan dari skripsi tersebut membahas tentang nilai toleransi dalam film *Tanda Tanya*.

Selanjutnya skripsi Hilda Dziah Azqiah SM yang berjudul “Makna Toleransi Beragama dalam Film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*” yang menyimpulkan bahwa terdapat pesan toleransi dalam film *Aisyah : Biarkan kami Bersaudara*, berupa menghormati agama lain, menghargai dan menerima perbedaan, tidak memaksakan kehendak, kepercayaan terhadap orang lain, dan bersikap adil tanpa melihat suku bangsa maupun agama serta tetap bersikap tolong-menolong sesama manusia agar tercipta kedamaian dalam berinteraksi sosial dan bermasyarakat.¹³

Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama meneliti suatu karya sinematografi yaitu film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*. Perbedaannya terletak pada latar belakang yang penulis angkat yaitu penulis

¹² Hidayatuk Khusna, “*Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

¹³ Hilda Dziah Azqiah, “*Makna Toleransi Beragama dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

meneliti tentang nilai pendidikan multikultural sedangkan skripsi tersebut membahas tentang makna toleransi beragama.

Kemudian skripsi Firdausul Ulya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo” yang menyimpulkan bahwa penulis menemukan tanda-tanda adanya nilai pendidikan multikultural yaitu: 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Pluralisme, 3) Nilai Kesetaraan, 4) Nilai Demokrasi, dan 5) Nilai Humanisme.¹⁴

Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Selain itu, sama-sama meneliti suatu karya sinematografi yaitu film. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Sedangkan dalam skripsi tersebut menggunakan film Tanda Tanya sebagai objek penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur. Peneliti mengamati sebuah film yang mengangkat perbedaan suku, ras dan agama dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

¹⁴ Firdausul Ulya, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film “Tanda Tanya” Karya Hanung Bramantyo”, Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2016).

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara karya Herwin Novianto.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber data yang diberikan langsung untuk pengumpul data yaitu berupa rekaman video film Aisyah: Biarkan kami Bersaudara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁶ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Buku-buku yang digunakan di antara lain adalah buku karya Choirul Mahfud yang berjudul Pendidikan Multikultural, buku karya Rohmat yang berjudul Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam, buku karya Ngainun Naimdan Achmad Sauqi yang berjudul Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi, buku karya Sulalah yang berjudul Pendidikan Multikultural

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : 2009, CV. Alfabeta), hlm. 308.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : 2009, CV. Alfabeta), hlm. 308-309.

Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan dokumentasi. Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa dokumen tertulis, dokumen gambar, maupun dokumen karya. Dokumen yang digunakan sebagai pengumpul data berupa scene adegan film dan skrip film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Selanjutnya penulis menyimpulkan hasil pengamatannya dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Selain itu, penulis juga menggunakan studi pustaka, yaitu studi dengan menggali informasi dari literatur, buku, artikel dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian data yang telah ada hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) merupakan sembarang teknik penelitian yang ditunjukkan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.¹⁷ Penelitian dengan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat terdokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua

¹⁷ Stefen Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, (Yogyakarta: 2009, Pustaka Pelajar), hlm. 97.

bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.¹⁸

Jenis analisis ini akan digunakan dalam upaya substansi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara*.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau transkrip.
- c. Menganalisis isi film *Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara* dan mengklasifikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

¹⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2005, CV Pustaka Setia), hlm. 175.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini. Mulai dari pendidikan multikultural, definisi film dan film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

Bab III berisi tentang gambaran tentang film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, di dalamnya berisi tentang jalan cerita, penokohan, pemeran dalam film, dan sinopsis film tersebut.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

Bab V berisi penutup, didalamnya memuat kesimpulan, dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi berisi antara lain daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan multikultural adalah suatu proses pendidikan yang melingkupi strategi, metode dan pendekatan yang didalamnya terdapat penanaman cara hidup menghormati, toleransi, dan menghargai sesama tanpa membedakan latarbelakang ras, agama dan suku bangsa untuk menciptakan masyarakat yang lentur dalam menghadapi konflik sosial, sehingga tercapai kehidupan yang harmoni dan damai dalam bingkai keberagaman. Melihat kondisi sosial yang seperti sekarang ini, didalam hubungan antar umat beragama dan antar suku bangsa banyak sekali kerusuhan, tidak ada rasa saling percaya, menghargai, saling menuduh dan fanatisme akan pendirian dan keyakinan yang mereka pegang. Disini, nilai-nilai pendidikan multikultural seperti menghargai perbedaan dan pengakuan atas kesamaan derajat manusia menjadi penting untuk diterapkan kepada setiap individu. Hal ini demi terwujudnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai, tentram, sejahtera, dan bahagia dengan tetap menjunjung tinggi rasa persaudaraan antar umat yang berbeda agama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara yang harus dipahami dan diterapkan dalam jiwa individu dan peserta didik, yaitu :

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film Aisyah: Biarkan kami Bersaudara yaitu nilai toleransi, nilai pluralisme, nilai demokrasi, nilai kemanusiaan, nilai persaudaraan, nilai kesetaraan, nilai kedamaian dan nilai keadilan
2. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pendidikan Islam, karena nilai toleransi, nilai pluralisme, nilai demokrasi, nilai kemanusiaan, nilai persaudaraan, nilai kesetaraan, nilai kedamaian dan nilai keadilan juga diajarkan dalam Al-Qur'an. Pendidikan multikultural juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan masyarakat yang paripurna (insan kamil) yang dapat berinteraksi dalam kondisi masyarakat yang majemuk dan heterogen, tanpa memandang latar belakang yang berbeda dengan tetap menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan persatuan agar tercipta masyarakat yang harmonis. Dan film juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan media dalam pendidikan Islam.

B. Saran- saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis tentang pendidikan multikultural yang ada dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, supaya dapat mendidik putra-putrinya dengan baik, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural seperti saling toleransi dan menghargai perbedaan sejak dini. Karena ini akan menjadi bekal dikemudian hari agar anak-anak bisa berinteraksi secara baik dengan

masyarakat yang memiliki banyak perbedaan latarbelakang. Selain itu agar anak-anak dapat memecahkan masalah di kehidupannya kelak.

2. Kepada pendidik, agar dapat menjadikan film Aisyah : Biarkan kami Bersaudara sebagai media dan sumber belajar dalam penanaman nilai saling menghormati dan menghargai, sehingga secara tidak langsung mereka dapat bergaul dengan luas tanpa mengedepankan perbedaan-perbedaan yang ada.
3. Kepada masyarakat, supaya senantiasa membantu menerapkan nilai-nilai pluralisme, toleransi, demokrasi, kesetaraan dan humanism kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan selalu menanamkan dan membiasakan sikap menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada penulis, hendaklah meneliti tentang pendidikan multikultural dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara maupun penelitian sejenisnya agar dapat lebih variatif lagi dalam pemakaian analisis data, tidak hanya menggunakan content analysis saja, tetapi dapat menggunakan alat analisis yang lain.

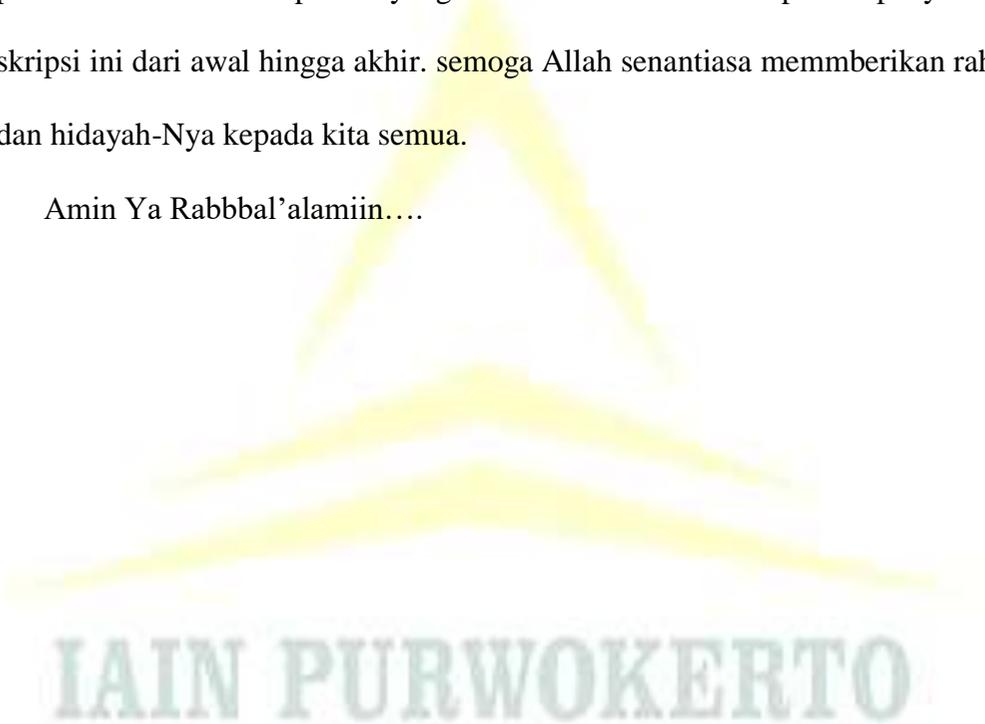
C. Kata Penutup

Allhamdulillahirobbal'alam, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara. Solawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya. Penulis harap, dengan skripsi ini, dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan terutama mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya. Semoga apa yang sedikit ini dapat mendapatkan ridho-Nya.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu pesatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir. semoga Allah senantiasa memmberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamiin....



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Neneng Habibah. 2009. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta. PT. Saadah Cipta Mandiri
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta. Rajawali Pers
- Ali, Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Anonimous. "Pengertian Keadilan : Apa itu Keadilan ?" dalam <http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-keadilan-apa-itu-keadilan.html#>, diakses pada 7 April 2018, pukul 10.56 WIB
- Anshori. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta. Referensi
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Syamsul dan Ahmad Barizi, 2001. *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*. Malang. UMM Press.
- Dwiyatmi, Sri Harini dkk. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elmubarak, Zaim . 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung. Alfabeta,
- Encycloprdia of Wikipedia, "Peace" dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Peace>, diakses pada 10 April 2018 pukul 11.45 WIB
- Film Indonesia, Aisyah : Biarkan kami Bersaudara, dalam http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-a027-16-628075_aisyah-biarkan-kami-bersaudara/credit#.Wu1MJNRubIU diakses pada hari Jum'at tanggal 4 Mei 2018
- Firdausul Ulya, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film "Tanda Tanya" Karya Hanung Bramantyo", Skripsi, (IAIN Purwokerto, 2016)
- Gunawan, Hari. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Harian Analisa, Aisyah Biarkan Kami Bersaudara, dalam <http://analisadaily.com/film/406>, diakses hari Jum'at tanggal 4 Mei 2018
- Hidayatul Khusna, "Nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya Karya Hanum Bramantyo (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)
- Hilda Dziah Azqiah S.M, "Makna Toleransi Beragama dalam Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Ibrahim, Rustam. 2017 "Pendidikan Multikultural : Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" dalam <https://media.neliti.com/media/publications/54545-ID-pendidikan-multikultural-pengertian-prin.pdf>.diakses pada 30 Maret 2018 pukul 14.50 WIB
- Kompasiana, "FTV "Papi, Mami, dan Tukang Kebun" dan Kebangkitan Bangsa" dalam https://www.kompasiana.com/billyariez/ftv-papi-mami-dan-tukang-kebun-dan-kebangkitan-bangsa_550100c5a33311e57251289e , diakses pada 11 April 2018, pukul 09.45 WIB
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Liputan 6,"Herwin Novianto Sutradara Terbaik FFI 2012"<http://showbiz.liputan6.com/read/465750/herwin-novianto-sutradara-terbaik-ffi-2012>, diakses pada tanggal 7 Februari, jam 7: 27
- Mahfud, Choerul. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta. Gaung Persada Ilmu Press
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2017. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Rohmat. 2015. *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. STAIN Press
- Roqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta. LKiS

- Rosyidi, Imron. 2009. *Pendidikan Berparadigma Inklusif*. Malang. UIN-Malang Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV. Alfabeta
- Sulalah. 2011. *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*. Malang. UIN-MALIKI Press
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), edisi kedua, hlm. 232
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Amzah
- Umiarso dan Zamroni. 2011. *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat & Timur*. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media
- Uno , Hamzah. B. dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan PendekatanPAILKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Wilkinson, Gene L. 1984. *Media dalam Pembelajaran Penelitian selama 60 Tahun*. Jakarta. CV. Rajawali
- Yaqin, M. Ainul. 2005. *Pendidikan Multikultural Cross-cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta. Pilar Media

IAIN PURWOKERTO